BAB III

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN DATA

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Banjarmasin Timur merupakan salah satu bagian dari wilayah kota Banjarmasin, yang secara geografis terletak antara 3º15' sampai 3º22' Lintang Selatan dan 114º32' sampai 114º Bujur Timur. Ketinggian tanah asli rata-rata berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah yang relatif datar. Pada saat air pasang hampir seluruh wilayah yang berawa-rawa digenangi air.[1]

Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Utara.
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecematan Banjarmasin Selatan.
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Sungai Martapura.

Kecamatan Banjarmasin Timur merupakan daerah yang beriklim tropis, dimana angin muson barat bertiup dari Benua Asia melewati Samudera Hindia menimbulkan musim hujan, sedangkan angin dari Benua Australia adalah angin

[1]Pekik Nursasonngko, *Kota Banjarmasin*, (Klaten: Intan Pariwara, 2011), 5.

kering yang berakibat adanya musim kemarau. Jadi terbagi pada dua bagian musim kemarau dan hujan.

Curah hujan tahunan rata-rata 2.500 mm, dengan temperatur bulanan 26ºC sampai 34ºC dan fluktuasi hariannya 8ºC dan 12ºC. Jumlah hari hujan dalam setahun kurang lebih 150 hari dengan suhu udara yang sedikit bervariasi, sekitar 26deajat celcius. Hujan lokal turun pada musim penghujan, yaitu pada bulan November-April. Dan dalam musim kemarau sering terjadi masa kering yang panjang, dan kelembabanya rendah, yaitu 52% yang terjadi pada bulan Agustus, September dan Oktober.

Luas wilayah kecamatan Banajrmasin Timur 11,52 km² yang terbagi kedalam 9 kelurahan. Mengenai luas masing-masing kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
LUAS WILAYAH KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR
MENURUT MASING-MASING KELURAHAN

No	Kelurahan	Luas (Km^2)	Jumlah RT
1.	Kuripan	0.72	36
2.	Sungai Lulut	2.95	20
3.	Banua Anyar	1.56	17
4.	Pengambangan	0.98	22
5.	Sungai Bilu	0.43	38
6.	Pekapuran Laut	1.21	52
7.	Karang Mekar	0.67	31
8.	Kebun Bunga	0.94	42
9.	Pemurus Luar	2.06	174
Jumlah		11.52	432

Sumber: Kantor Camat Banjarmasin Timur

Tabel tersebut menunjukan bahwa kelurahan yang terluas wilayahnya adalah Kelurahan Sungai Lulut, yaitu seluas 2.95 km² dan yang terkecil wilayahnya adalah Kelurahan Kebun Bunga yaitu seluas 0,94 km². Yang terbanyak mempunyai RT (rukun tetangga) adalah Kelurahan Pemurus Luar yaitu sebanyak 174 buah RT (rukun tetangga) dan yang paling sedikit adalah Kelurahan Sungai Lulut yaitu 20 buah RT (rukun tetangga).

b. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari Kantor Camat Banjarmasin Timur tahun 2015. Penduduk Kecamatan Banjarmasin Timur berjumlah I20.062 jiwa. Dilihat dari jenis kelaminnya, penduduk laki-laki sebanyak 59.846 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 60.216 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tebel berikut:

TABEL II
PENDUDUK KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR
MENURUT JENIS KELAMIN (JIWA)
TAHUN 2015

No	**Jenis Kelamin**	**Jumlah (jiwa)**
1.	Laki-laki	59.846
2.	Perempuan	60.216
Jumlah		I20.062

Sumber data: BPS (Badan Pencatatan Sipil) kota Banjarmasin Timur tahun 2015.

c. Pemeluk Agama

Penduduk kota Banjarmasin Timur memiliki beragam suku, ras,agama dan antar golongan. Dengan beragamnya suku dan ras yang ada di Banjarmasin Timur maka beragam pula agamanya, keyakinan dan tempat ibadahnya. Bila di lihat dari besaran agama yang paling banyak di anut, paling besar penduduk

provinsi Kalimantan Selatan adalah memeluk agama Islam, agama Islam juga merupakan mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Banjarmasin Timur. Berikutnya adalah Agama Kristen, Hindu, Katolik, Khonghucu, maupun kepercayaan lainya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA
KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR
TAHUN 2014

No	Agama	Pemeluk
1.	Islam	131.223
2.	Kristen	3.241
3.	Katolik	1.952
4.	Hindu	118
5.	Budha	1.371
6.	Konghucu	5
7.	Lainnya	3
Jumlah		137.908

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin tahun 2014.

Berdasarkan tabel diatas, pemeluk agama Islam memiliki jumlah terbesar yaitu 131.223 jiwa, sedangkan sisanya adalah pemeluk agama lain. Yang paling terkecil adalah Konghucu yaitu pemeluknya hanya 5 jiwa dan 3 jiwa pemeluk lainnya.

d. Tempat Ibadah

Kecamatan Banjarmasin Timur dilihat dari kondisi penduduknya yang beraneka ragam baik suku, agama, dan budaya. Dengan berakena ragam inilah yang menjadi latar belakang beraneka ragam pula agama dan kepercayaan yang

dianutnya, demikian pula dengan tempat ibadahnya. Tempat-tempat peribadatan tersebut antara lain mesjid, langgar, gereja, pura dan wihara. Untuk lebi jelasnya mengenai keadaan rumah ibadah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
JUMLAH PERIBADATAN DI KECAMATAN
BANJARMASIN TIMUR TAHUN 2014

No	Kelurahan	Mesjid	Langgar	Gereja	Pura	Wihara
1.	Kuripan	5	19	-	-	-
2.	Sungai Lulut	2	15	-	-	-
3.	Banua Anyar	2	17	-	-	-
4.	Pengambangan	5	13	-	-	-
5.	Sungai Bilu	3	12	-	-	-
6.	Pekapuran Laut	3	16	-	-	-
7.	Karang Mekar	3	25	-	-	-
8.	Kebun Bunga	3	21	-	-	-
9.	Pemurus Luar	7	41	3	2	1
Jumlah		33	173	3	2	1

Sumber data: Kantor Camat Banjarmasin Timur tahun 2014.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapatlah diketahui bahwa tempat ibadah umat Islam mencapai 99.50 %, sedangkan tempat peribadatan yang lain orang-orang non Islam hanya 0, 50 %. Hal ini menunjukan di kecamatan Banjarmasin Timur sarana peribadatan seimbang dengan jumlah para penganutnya.

e. Sarana Pendidikan

Penduduk Banjarmasin Timur memiliki tempat pendidikan yang bervariasi, meliputi Sekolah Dasar sampai pada Perguruan Tinggi dan yang sederajat. Disamping itu ada juga Perguruan Tinggi Swasta dan Pondok

Pesantren. Mengenai jumlah sarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Timur maka dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI KECAMATAN
BANJARMASIN TIMUR TAHUN 2014

No	Kelurahan	TK	SDN	SLTP	SLTA	PT	AKADEMI
1.	Kuripan	3	4	1	1	-	1
2.	Sungai Lulut	2	7	3	-	-	-
3.	Banua Anyar	3	5	2	-	-	-
4.	Pengambangan	7	11	-	-	-	-
5.	Sungai Bilu	5	4	2	3	-	-
6.	Pekapuran Laut	9	1	1	1	-	-
7.	Karang Mekar	7	11	2	-	-	-
8.	Kebun Bunga	9	10	1	1	1	-
9.	Pemurus Luar	15	9	5	3	-	-
	Jumlah	60	61	17	9	1	1

Sumber Data: Kantor Camat Banjarmasin Timur tahun 2014.

Selain sarana pendidkan umum di atas, juga terdapat sarana pendidikan agama dan pondok pesantren, seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madarasah Tsanawiyah), MA (Madarasah Aliyah) dan pondok-pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana pendidikan agama dan pondok pesantren tersebut dapat dilihat pada tabel:

TABEL VI
SARANA PENDIDIKAN AGAMA DAN PONDOK PESANTREN
KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR
TAHUN 2014

No	Kelurahan	M.I	MTs	M.A	Pondok Pesantren
1.	Kuripan	3	1	-	1
2.	Sungai Lulut	2	-	-	-
3.	Banua Anyar	3	1	1	1
4.	Pengambangan	2	-	-	-
5.	Sungai Bilu	3	3	3	-
6.	Pekapuran Laut	7	5	2	-
7.	Karang Mekar	5	3	1	-
8.	Kebun Bunga	3	3	1	-
9.	Pemurus Luar	5	3	2	-
	Jumlah	33	19	10	2

Sumber Data: Kantor Camat Banjarmasin Timur tahun 2014.

f. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin sangat bervariasi yang mana terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN), ABRI, petani, pedagang, swasta, buruh, dan sebagainya. Berdasarkan data bahwa jumlah penduduk setempat yang bekerja dibidang swastalah yang paling banyak.

2. Gambaran Praktek Ziarah dalam Umat Katolik di Banjarmasin Timur

Untuk mengetahui bagaimana ungkapan umat Katolik di Banjarmasin Timur mengenai praktek, makna, tujuan bahkan motivasi ziarah dalam agama Katolik. Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis telah lakukan terhadap obyek penelitian diperoleh paparan data sebagaimana tercantum dibawah ini.

Reaksi ziarah umat Katolik sebenarnya sudah ada sejak abad keempat, saat Helena ibu Kaisar Roma Kristen Konstantinus menemukan tiga buah salib di Yerussalem. Tidak seorangpun yang tahu salib yang mana merupakan salib Yesus di mana ia wafat. Maka menurut ceritanya, masing-masing salib itu diletakan diatas tubuh seorang wanita yang sedang menderita sakit hingga akhirnya mereka mendapatkan salib yang dapat menyembuhkan, itulah menurut mereka salib yang sebenarnya. Dari situlah sejarah adanya ziarah dalam umat Katolik sampai sekarang.[2]

Ziarah adalah suatu perjalanan seseorang ketempat-tempat suci (keramat) atau gereja. Yang dilakukan sebagai pelaksanaan *devosi religious* (suatu sikap hati yang mengarahkan orang untuk mencintai, menghargai, menghormati dan menjunjung tinggi seseorang atau suatu benda). Dalam umat Katolik ziarah tidak hanya ketempat pemakaman (kubur), ziarah bisa saja ketempat-tempat bersejarah lagi suci, bisa juga ke goa-goa, dan ke gerejapun juga bisa melakukan ziarah. Biasanya umat Katolik sering ke Goa Maria untuk merenungi perbuatan-perbuatan dan dosa-dosa selama hidupnya.

[2] Michael Keene, Kristianitas (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 100-101.

Adapun praktek ziarah yang dilakukan olek umat Katolik yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan ziarah

Sebelum penulis menjabarkan pelaksanaan ziarah para umat Katolik, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan persiapan-persiapan pelaksanaan dalam sebuah pelaksanakan ziarah, yaitu meliputi:

a. Waktu dan tempat

Waktu ziarah dalam umat Katolik boleh kapan saja tidak ada waktu-waktu yang tertentu dan khusus. Jikalau ingin berkunjung kemakam keluarga, atau ingin menapak tilas peristiwa-peristiwa keagamaan maka umat Katolik langsung saja berziarah, baik itu sendiri atau secara rombongan.[3] Namun kebiasaannya berziarah dilaksanakan secara rombongan.

Sedangkan tempat yang bisa dilakukan ziarah seperti:

1) tempat ibadah (Gereja)
2) tempat-tempat suci
3) Goa Maria
4) Makam
5) Gereja-gereja kuno
6) Pertapaan-pertapaan
7) Goa-goa bersejarah[4]

[3] Pak Budhi, tokoh keagamaan Katolik, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Selasa, 11 April 2017.

[4] Pak Budhi, tokoh keagamaan Katolik, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Selasa, 11 April 2017.

b. Perlengkapan

Sebelum berangkat melaksanakan ziarah biasanya para individu yang hendak melaksanakan ziarah maka mereka terlebih dahulu mempersiapkan barang-barang atau benda yang sering dibawa jikalau hendak berziarah, agar memudahkan dalam pelasanaan ziarah mereka. Adapun perlengkapannya seperti:

1) Lilin
2) Rosario (tasbih)[5]
3) Buku doa
4) Salib[6]

Mengenai perlengkapan yang dibawa ini, sebenanya untuk memudahkan para penziarah sendiri jika berziarah seperti halnya, buku doa dan rosario. Karena di dalam pelaksanaan ziarah pasti melakukan doa bersama atau doa sendiri-sendiri atau juga Rosario bersama. Jadi perlengkapan ini sangat berguna dalam pelaksanaan ziarah tersebut.

Namun ada juga yang berpendapat bahwa berziarah tidak memerlukan perlengkapan yang secara khusus, karena menurut beberapa penziarah mengungkapkan bahwa persiapan batinlah yang harus benar-benar dikhususkan. Niatan dalam hati diri seseorang yang berziarahlah yang paling terpenting itu untuk apa kita berziarah.[7]

---

[5] Rosario artinya adalah karangan bunga mawar, yang pada awalnya adalah doa yang sangat panjang, berisikan kotbah-kotbah pendek mengenai peristiwa-peristiwa penyelamatan. Dengan dasar tiga keutamaan injii yakni; iman, harapan dan kasih dengan masing-masing terdiri dari lima puluh kali salam Maria.

[6] Cristoper Yupi W.P, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Rabu, 19 April 2017.

[7] Pak Budhi, tokoh keagamaan Katolik, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Selasa, 11 April 2017.

2. Pelaksanaan

Setelah hati ingin melaksanakan ziarah dan telah mempersiapkan perlengkapan yang mesti dibawa, maka berangkatlah satu keluarga atau beberapa keluarga (rombongan) bersama-sama ketempat-tempat yang ingin diziarahi. Setelah sampai ketempat yang diziarahi baik itu tempat ibadah (gereja), makam, goa Maria dan sebagainya, maka mereka melakukan doa bersama (rombongan) atau bisa juga berdo'a masing-masing secara pribadi, biasanya ada juga diikuti dengan jalan salib[8] dan Rosario bersama di goa Maria, atau berdo'a dengan hening saja sambil merenungi perjalanan hidup.[9]

Jadi, intinya dalam ziarah para umat Katolik datang dan berdo'a, baik berdo'a sendiri-sendiri dan berdo'a beramai-ramai atau bersama-sama (rombongan). Seperti pada ungkapan-ungkapan para responden yang penulis wawancarai.

Nerry P. mengatakan bahwa ia sering berziarah dengan berdo'a ditempat yang diziarahinya dan biasanya diikuti dengan jalan salib dan do'a Rosario. Berdo'a bisa dilakukan dengan hening atau berdo'a sendiri-sediri secara pribadi dan bisa juga rombongan atau bersama-sama. Nerry sering berziarah ke Gereja-gereja, gua Maria dan pertapaan dengan membawa perlengkapan seperti lilin, Rosario (tasbih) dan buku do'a, ketiga benda inilah yang selalu Nerry bawa jika Ia berziarah.[10]

[8]Jalan salib ialah merupakan relif-relif atau gambaran-gambaran yang menceritakan kesengsaraan Yesus.

[9]Pak Budhi, tokoh keagamaan Katolik, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Selasa, 11 April 2017.

[10] Nerry P. Umat Katolik, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Rabu, 19 April 2017.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Erwin Iberahim, bahwa tak lupa dan selalu membawa ketiga benda seperti yang diungkapkan Nerry jika hendak berziarah. Erwin selalu berdoa dalam kunjungannya atau ziarahnya baik itu dalam tempat ibadah (gereja) maupun di goa Maria untuk mencari ketengan batinnya.[11]

Namun berbeda dengan ungkapan Setiawan ia mengatakan bahwa berziarah tak perlu membawa apa-apa karena menurutnya yang terpenting adalah niatan dalam diri sendiri mau apa kita berkunjung dan berdoa baik itu ke makam, goa-goa dan tempat ibadah.[12] Seperti juga ungkapan Daya Kembara menurutnya ziarah tidak ada perlengkapan yang diperlukan secara khusus, tapi lebih banyak pada persiapan batin saja dalam berziarah. Ia selalu ikut berdo'a bersama-sama keluarga dan kerabatnya. [13]

3. Motivasi, Tujuan dan Makna Ziarah Menurut Umat Katolik di Banjarmasin Timur

Setiap perilaku manusia yang dilakukannya selalu ada tujuan tertentu. Melaksanakan sesuatu atau apapun, baik dalam segi perilaku keagamaan, budaya maupun sosial masyarakat tak luput dari adanya dorongan motivasi dalam diri (batin/hati) manusia yang mendasarinya. Baik itu motivasi dari ajaran agama seperti menambah iman atau ingin mencari ketenangan batin, dan lain sebagainya.

---

[11] Erwin Iberahim, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Kamis, 6 April 2017.

[12] Setiawan Boedi Coaca, Umat Katolik, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Rabu, 19 April 2017.

[13] Daya Kembara, Umat Katolik, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Rabu, 19 April 2017.

Tidak hanya adanya motivasi dan tujuan, namun ada juga makna dalam setiap yang dilaksanakan, seperti halnya umat Katolik dalam melakukan ziarah. Umat Katolik melakukan ziarah mempunyai motivasi dan tujuan baik itu individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memaknainya dalam kehidupan.

a. Motivasi

Menurut hasil wawancara penulis, diketahui ada beberapa motivasi dalam melaksanakan ziarah ke tempat ibadah (gereja), makam atau yang lainnya. Yakni karena adanya keinginan untuk menambah keimanan mauapun yang lainnya. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut:

1) Ingin bertambahnya iman

Saat berziarah sering kali menjadi saat penyucian batin dan saat pertumbuhan iman agar merasa lebih dekat dengan Tuhan. Setiap umat manusia yang beriman pasti ingin imannya selalu bertambah dan lebih dalam lagi ilmu agamanya. Begitu juga pada umat Katolik dalam melaksanakan ziarah karena adanya sebuah motivasi ingin betambahnya iman dalam diri mereka, memperkokohnya iman, mensucikan jiwa, dan meneguhkan keiman dengan cara berdo'a di tempat yang diziarahi.[14] Hal ini terbukti dari wawancara responden 100% mengatakan motivasi ziarah karena ingin bertambahnya iman. Mereka percaya dengan berdo'a di tempat-tempat ziarah maka do'a-do'a dan permohonan mereka yang disampaikan akan terkabul.

[14] Nerry P. Umat Katolik, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Rabu, 19 April 2017

Seperti beberapa ungkapan para peziarah umat Katolik yang penulis wawancarai, mereka mengatakan motivasi terbesar mereka sehingga melakukan ziarah karena ingin bertambahnya keimanan dan keyakinan dalam diri, sehingga kayakinan dan kepercayaan terhadap agamanya semakin kokoh.

2) Untuk bisa memaknai perjalanan hidup

Dari wawancara dengan para responden, 80% mengatakan berziarah karena motivasi untuk bisa memaknai perjalanan hidupnya. Lewat perjalanan waktu ziarah melalui do'a-do'a atau jalan salib seseorang yang berziarah mempunyai waktu untuk merenungkan perjalanan hidupnya didunia, atau merenungkan tentang kesengsaraan-kesengsaraan Yesus di waktu dulu. Dengan itu lah para penziarah bisa memaknai perjalanan kehidupannya didunia untuk lebih mendekat kepada Tuhan mereka sehingga hidup terasa lebih bermakna, merasa hidup lebih berarti tanpa adanya kesengsaraan dan juga bisa berfikir bahwa kita hidup untuk apa? dan bagaimana?.

3) Refresing rohani

Motivasi umat Katolik selain untuk menambahnya iman dan untuk bisa memaknai perjalanan hidup ada juga sebagai refresing rohani. Karena ada kalanya rohani kita seperti tiada tujuan atau sakit dalam batin dan merasa kehampaan atau bahkan merasa mati tiada tujuan dalam hidupnya maka, dengan cara ziarahlah yang bisa merefresing atau memberikan penyegaran rohani (batin) manusia. Kerena berkunjung-kunjung (ziarah) dapat memberikan suasana ketenangan dalam batin seseorang melalui do'a-do'a atau permohonan-permohonan.

Demi pemperoleh tenangnya batin dari segala hiruk pikuknya kehidupan dan inginnya jasmani maupun rohaninya segar kembali jadi, dengan berziarah bisa sebagai penyejuk jiwa. Inilah motivasi mereka melakukannya ziarah, karena ziarah mampu sebagai sebuah refresing rohani.

60% dari data responden mengatakan ziarah bisa sebagai sebuah refresing rohani. Seperti yang diungkapkan oleh Erwin Iberahim setiap ia berziarah, ia tidak hanya termotivasi kerena ingin bertambahnya iman dalam dirinya tetapi ia juga ingin menenangkan jiwa rohani, merefres rohaninya.

4) Memupuk tali kasih persaudaraan

Motivasi ziarah juga bisa sebagai pemupuk tali kasih persaudaraan. 90% dari responden mengatakan ini. Memupuk tali kasih persaudaraan adalah motivasi yang memiliki pengaruh penting dalam melaksanakannya ziarah. Karena umat Katolik harus mampu menjaga tali kasih persaudaraan mereka. Dengan berziarah bersama atau rombongan maka disitulah bisa terbentuknya tali kasih persaudaan, baik antar keluarga maupun antar umat. Maka memupuk tali kasih persaudaraan ini penting dalam kehidupan. Dari motivasi inilah umat Katolik melaksanakan ziarah.[15]

b. Tujuan

Setiap orang melaksanakan ziarah dapat dipastikan memiliki alasan tertentu/pribadi untuk dirinya dan hidupnya, dan bermacam-macam tujuan entah rasanya sebagai undangan untuk lebih memperdalam iman atau agar hidup lebih penuh sebagai orang kristiani.

[15] Antonio, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Kamis, 6 April 2017.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, ternyata tujuan para peziarah umat Katolik tidak terpisah dari motivasi di atas, sebab diantara keduanya mempunyai hubungan yang erat, karena seseorang atau sebuah rombongan yang melaksanakan ziarah ternyata terdorong oleh tujuan-tujuan yang ingin mereka capai. Adapun yang menjadi tujuan umat Katolik melaksanakan ziarah adalah untuk berdoa, mencari Tuhan atau mengarahkan hati pada Tuhan, memupuk iman bahkan untuk rekreasi hati.[16] Untuk lebih jelasnya mengenai tujuan ini, akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut:

1) Berdo'a

Do'a adalah suatu harapan, permohonan, meminta, mengundang atau memanggil yang ditujunkkan kepada suatu hal (Tuhan) baik itu ungkapkan secara pribadi atau bersama-sama. Yang mana doa berfungsi sebagai mempersatukan, mengkomunikasikan diri dengan Tuhan, mengungkapkan cinta, kepercayaan dan harapan kita pada Tuhan.

Berziarah bertujuan untuk berdo'a kepada Tuhan, memohon dan meminta ampunan atas dosa-dosa yang telah dilakukannya. Dengan berdo'a para peziarah juga bertujuan ingin adanya ketenangan hati, dan mendekatkan hati dengan Tuhan mereka. Melalui jalan berdoa di ziarah, mereka bisa meluapkan permohonan, keluhan dan keresahan yang ada dalam batin atau hatinya. Jadi tujuan utama umat Katolik dalam mekasanakan ziarah ialah untuk berdoa kepada Tuhan.

Semua responden yang penulis wawancarai bahwa ketika mereka berziarah tujuan utamanya ialah berdoa. Maka berdoa pasti dilakukan, dengan

[16] Erwin Iberahim, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Kamis, 6 April 2017.

do'a hati mereka menjadi tenang, dan mereka yakin permohonan-permohonan mereka akan terkabul dengan jalan ziarah.

2) Untuk rekreasi

Dalam ziarah tidak hanya memiliki tujuan untuk berdo'a atau sekadar meluapkan permohonan, tetapi juga banyak para peziarah mempunyai tujuan sebagai rekreasi atau berwisata. Yang mana dengan kegiatan berkunjungnya ketempat-tempat ibadah atau tempat-tempat bersejarah tidak hanya sebagai menambah keimanan tetapi juga sekaligus sebagai rekreasi atau wisata bersama keluarga, baik itu bertujuan sebagai penyegaran kembali jasmani maupun rohani seseorang.[17]

Setiawan Boedi Coaca mengatakan bahwa setiap ia berziarah, ia bertujuan untuk rekreasi. Karena ia ingin menyegarkan kembali jasmani maupun rohaninya bersama-sama keluarganya sehingga juga memberikan kebahagian tersendiri baginya.[18] Hanya 60% para responden mangungkapkan tujuan seperti ini.

3) Mengarahkan hati pada Tuhan dalam kehidupan

Mengarahkan hati pada Tuhan dalam kehidupan agar hati tidak menjauhi Tuhan dan dekat dengan Tuhan. Dimana apabila hati jauh dan tidak terarah kepada Tuhan maka kehidupan terasa tiada arti. Jadi dengan jalan ziarahlah bertujuan untuk mengarahkan hati pada Tuhan agar hidup lebih beriman dan

[17] Daya Kembara, Umat Katolik, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Rabu, 19 April 2017.

[18] Setiawan Boedi Coaca, Umat Katolik, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Rabu, 19 April 2017.

menggereja.[19] Hampir semua responden mengatakan ziarah bertujuan untuk mengarahkan hati pada Tuhan dalam kehidupan.

4) Memupuk iman

Iman seseorang bisa turun naik dan takkan bertambah apabila tidak dipupuk dengan jalan-jalan yang bisa memberikan pengalaman religus. Ziarah mampu memberikan pengalaman-pengalaman religious yang berbeda pada seseorang yang melaksanakannya. Sehingga iman dalam hati bisa terpupuk dan bertambah pada Tuhan karena adanya sebuah pengalaman religious mereka.[20]

c. Makna

Setiap perjalanan yang dilakukan seseorang pasti memiliki makna tersendiri. Begitu juga halnya ziarah bagi umat Katolik, ziarah memilik makna istimewa tersendiri bagi individu yang melakukannya. Baik itu makna dari segi spritualnya maupun segi sosialnya. Seperti yang di ungkapkan para repsonden yang saya wawancari mereka berbeda-beda memaknai ziarah mereka. Ada yang memaknai ziarahnya sebagai suatu kegiatan rohani dalam rangka mencari Tuhan, ada juga yang memaknai sebagai menapak tilas peristiwa-peristiwa keagamaan, mendalami makna berdoa untuk sesuatu yang lebih berarti, dan untuk menambah iman dan pengalaman dalam hidup beriman. Itu lah makna-makna ziarah yang diungkapkan para responden.

[19] Cristoper Yupi W.P, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Rabu, 19 April 2017.
[20] Erwin Iberahim, wawancara pribadi, Banjarmasin Timur, Kamis, 6 April 2017.

B. Pembahaasan Data

Ziarah merupakan sebuah praktik keagamaan yang hampir dilakukan oleh semua penganut agama di dunia, karena dalam sebuah ziarah mengandung nilai moral yang sangat tinggi dan merupakan suatu bentuk perjalanan suci yang sangat sakral. Sebenarnya dalam melakukan ziarah tidak sembarangan tempat bisa dikunjungi, dalam aspek ini hanya tempat-tempat khusus saja yang mempunyai nilai historis. Salah satu contohnya adalah tempat kelahiran sang pembawa ajaran agama,tempat munculnya agama, tempat penyebaran agama tersebut.

Dalam ziarah bukan hanya sekedar melakukan sebuah wisata perjalanan, namun di dalamnya terkandung makna yang sangat dalam bagi peziarah, karena dalam perjalanan ziarah pasti ada sesuatu keinginan ataupun harapan yang ingin diwujudkan, ada yang melakukan ziarah untuk berdo'a agar dihapuskan dosa, ada juga yang berziarah sebagai bentuk ucapan syukur atas terkabulnya suatu doa, hal ini sesuai dengan teori makna ziarah dalam Umat Katolik di Banjarmasin Timur. Dimana maknanya ziarah sebagai sesuatu bentuk spiritualitas dalam hidup umat Katolik.

Walaupun awalnya ziarah bukan merupakan bagian yang dianggap penting bagi otoritas gereja, namun pada abad ke empat ratu Helena ibu kaisar Roma Kristen, Konstantinus menemukan peninggalan tiga buah salib di Yerussalem. Diyakini bahwa salah satu dari salib itu adalah milik Yesus, maka salib itu diletakkan dibadan orang yang sakit, maka salah satu dari salib itu ketika diletakkan membuatnya sembuh, sehingga diyakinilah bahwa salib tersebutlah

milik Yesus. Yang mana pada akhirnya salib tersebut menjadi kunci ibadat umat Katolik.

Dalam agama Katolik ziarah merupakan sebuah tradisi yang sudah begitu kuat mengakar dalam kehidupan umatnya ziarah merupakan perjalanan keagamaan ke suatu tempat yang menurut iman dan pengalaman orang sangat cocok untuk memperoleh rahmat Tuhan. Terlihat dari banyaknya peziarah yang datang ke suatu tempat yang mempunyai keistimewaan berkaitan dengan sang pembawa ajaran agamanya, ditempat itu mereka memanjatkan sebuah do'a, banyak tempat-tempat ziarah yang dikunjungi, bukan hanya sekedar gereja yang didatangi pada saat hari minggu.

Namun umat Katolik mempunyai banyak tempat untuk diziarahi ke tempat pemakaman (kubur), ziarah bisa saja ke tempat-tempat bersejarah lagi suci, bisa juga ke goa-goa, dan ke gerejapun juga bisa melakukan ziarah. Biasanya umat Katolik sering ke Goa Maria untuk merenungi perbuatan-perbuatan dan dosa-dosa selama hidupnya.

Adanya sebuah dorongan kuat yang sehingga membuat peziarah ramai untuk berziarah kesuatu tempat. Salah satu dorongan atau motivasi yang membuat umat Katolik berziarah adalah adanya rasa yang begitu kuat di dalam hati untuk menyatakan kasih dan mengenang Yesus, sehingga kenangan itu menyatu dalam hidup mereka. Untuk mencapai itu maka harus mengunjungi tempat-tempat yang pernah menjadi kediaman Yesus, atau tempat yang pernah dikunjunginya atau pernah dilewatinya.

Makna lain juga yang terdapat dalam praktek ziarah ni adalah mengingatkan manusia mengenai perjalanan panjang, dimana ada saatnya berhenti sejenak untuk melihat kembali seberapa jauh melangkah. Memeriksa kembali apakah telah berada dijalan yang benar dan mengarah pada tujuan yang benar.

Dalam pelaksanaannya ziarah umat Katolik, tidak ada penentuan waktu kapan saat yang tepat untuk melakukan ziarah. Ziarah pada umat Katolik biasanya dilakukan sendiri atau secara rombongan., namun kebanyakannya dilakukan secara rombongan. Perlengkapan dalam melakukan ziarah biasanya dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu: Lilin, Rosario (tasbih), Buku do'a, Salib. Yang mana biasanya dalam berziarah pasti ada doa yang ingin dipanjatkan, sehingga dengan membawa perlengkapan seperti yang diatas akan memudahkan bagi umat Katolik dalam pelaksanaan do'a itu sendiri. Namun menurut pendapat lain yang menyatakan bahwa tidak perlu membawa perlengkapan untuk ziarah, cukup dengan niat hati yang lurus untuk melakukan ziarah.